

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik agar dapat belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, mendengar serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini sering disebut dengan ilmu tajwid. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada pemeliharaan hafalan, banyak para penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semua hafalannya yang sudah bagus dan lancar, namun suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini terjadi karena tidak adanya pemeliharaan dalam hafalan.

Problematika ini selalu ada pada semua orang yang menghafal Al-Qur'an, mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada strategi menghafal itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut terus melekat dan menjadi lebih baik.

Abdul Haris dan Asep Jihad (2008:14) mengatakan Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi saw. melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Quraish Shihab (1996:3) mengatakan bahwa Al-Qur'an secara harfiah memiliki arti bacaan yang sempurna. Karena Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang tepat dan tidak ada satupun bacaan yang sejak awal manusia mengenal baca tulis pada lima ribu tahun yang lalu, yang mampu menandingi Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna lagi mulia.

Menurut Aminuddin (2005:45) Al-Qur'an secara bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, diantaranya adalah bacaan atau sesuatu. Sedangkan menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal yang maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. (M. Quraish Shihab, 2008:13)

Yusuf Al-Qardhawi (2002:20) mengatakan, Al-Qur'an mempunyai tujuan dan saran, yaitu meluruskan akidah dan persepsi tentang uluhiyah, nubuwwah, dan pembahasan manusia serta hak-haknya dan lain-lain. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan didunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia disuruh membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang sebagaimana tercantum dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ ﴿العلق : ١-٥﴾

Artinya : *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dengan nama Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena (kalam). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Departemen Agama RI: 297)

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid (2014:14) menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan. Seseorang yang berniat menghafalkan Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan materi-materi yang berhubungan dengan tatacara menghafal, seperti cara kerja otak ataupun cara memori otak.

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hifdz* yang artinya ingat. Kata ini juga bisa diartikan sebagai mengingat. Menurut Wasty Soemanto, mengingat adalah menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Sedangkan secara terminologi menghafal memiliki arti suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan kata lain menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah yang sesuai dengan materi aslinya. (Yusron Masduki, 2018:21)

Al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama umat Islam yang diturunkan dalam bahasa Arab, namun yang menjadi masalah dan pangkal

perbedaan adalah kapasitas manusia yang sangat terbatas dalam memahami Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya tidak semua pandai dalam berbahasa Arab, sekalipun orang Arab itu sendiri, mampu memahami dan menangkap pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an secara sempurna. (Amroeni Drajat, 2018:2)

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah sikap dan akifitas yang sangat mulia, karena dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam berbagai bentuk untuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun lisan dan pengucapan ataupun teknik pelafalannya yang mana sikap dan akifitas tersebut dilakukan dengan memiliki dasar dan juga tujuan (Yusron Masduki, 2018:22). Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari segi tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makharijul hurufnya yang secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan juga mulia. Orang yang mempelajari, menghafal ataupun membaca Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang juga dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid (2014:145-146) mengenai manfaat dan keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membacanya, memahaminya dan mengamalkannya.

2. Para penghafal telah dijanjikan Allah dengan derajat yang tinggi, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.
3. Al-Qur'an menjadi pembela bagi pembacanya dan melindungi dari siksaan api neraka.
4. Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan senantiasa mengajaknya pada kebaikan.
5. Para penghafal mendapatkan fasilitas khusus dari Allah yang berupa terkabulnya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
6. Para penghafal berpotensi mendapatkan pahala yang banyak karena selalu membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
7. Penghafal Al-Qur'an akan selalu diprioritaskan dalam menjadi imam shalat.
8. Selalu menghabiskan waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan suatu yang bermanfaat yang dapat bernilai ibadah.
9. Penghafal Al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang berupa lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Al-Qur'an.
10. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai ingatan yang tajam dan intuisi yang bersih.
11. Para penghafal Al-Qur'an akan memahami begitu banyak kosakata berbahasa Arab.

Sa'adulloh (2017:19-20) mengatakan Al-Qur'an memiliki beberapa sifat dan ciri yang dikabarkan didalamnya. Diantaranya adalah bahwa Al-Qur'an senantiasa terus dijaga keotentikannya oleh Allah swt. dari sejak diturunkan sampai hari kiamat. Seseorang yang jika sudah khatam menghafal Al-Qur'an ataupun baru menghafal sebagiannya dan selalu senantiasa mengulang hafalannya agar tidak lupa dan hilang, caranya seperti membuat jadwal secara teratur untuk menghafal dan muraja'ah.

Tingginya kesadaran umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an semakin memperkokoh Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal. Kaum

muslim menghafal ayat demi ayat, surah demi surah kemudian juz demi juz lalu menyimpan didalam dada mereka. Membuat mereka yang anti Islam mustahil untuk merubah bahkan memalsukan Al-Qur'an.

Sehingga tidak heran pada masa sekarang sudah banyak tumbuh beberapa lembaga pendidikan Islam yang menjadikan para murid atau santrinya untuk mampu mendalami ilmu Al-Qur'an dan juga di didik untuk menjadi hafidz dan hafizhah (Sa'adulloh, 2017:20). Dengan adanya sekolah atau lembaga pendidikan oleh masyarakat atau pemerintah yang mengelola penghafalan Al-Qur'an yang memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada umat Islam untuk mengenyam pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif jika metode tersebut dapat mengantarkan kepada tujuan yang dimaksudkan. Begitupun dalam halnya menghafal Al-Qur'an, menggunakan metode yang baik akan sangat berpengaruh dalam proses penghafalan Al-Qur'an yang menciptakan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Sa'dullah (2017:51) menyebutkan ada lima metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses bimbingan seorang pendidik yaitu :

1. Metode *bin-nadzar*
2. Metode *tahfizh*
3. Metode *talaqqi*
4. Metode *sima'i*
5. Metode *takrir*
6. Metode *Muraja'ah*

Dari sekian banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diangkatlah dua metode yaitu metode *sima'i* dan metode *takrir* yang dianggap berhasil dalam pelaksanaannya di rumah tahfizh. Menurut Hajarman, seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya dengan mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media (Masagus H Fauzan Yayan, SQ, 2015:18)

Menurut Masagus (2015:8) metode *sima'i* merupakan metode yang menggunakan teknik audio atau mendengarkan untuk menghafal. Menurut Ahsin Sakho metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama anak-anak. Karena pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode ini biasanya dilakukan dengan cara guru yang pertama kali membacakannya, baik guru tersebut menggunakan mushaf maupun tidak melihat mushaf dan kemudian santri mendengarkan bacaan tersebut atau bisa juga dengan santri tersebut mendengarkan bacaan teman lainnya yang sedang menghafal Al-Qur'an. (Masagus H Fauzan Yayan, SQ, 2015:82)

Metode *takrir* menurut Raisya Maulana Ibnu Rusyd (2009:201-202) merupakan pengulangan hafalan atau mensimakkan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada gurunya dengan maksud bahwa hafalan itu tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. Penggunaan metode dalam menghafal sangat membantu santri dan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan seringnya santri atau peserta didik mendengarkan Al-Qur'an akan membuat santri atau peserta didik tersebut mudah dalam menghafal dan juga melatih

lisannya sehingga terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diasumsikan bahwa penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah diperlukan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan penguasaan tahfiz dari peserta didik. Metode *sima'i* dan metode *takrir* merupakan metode yang umum digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena melibatkan pendengaran (*sima'i*) dan pengulangan (*takrir*) hafalan.

Proses hafalan ini cenderung kurang terstruktur tanpa adanya metode ini, karena dapat kurang efektifnya dalam menjaga keakuratan hafalan, dan mungkin kurang efisien dalam mencapai hafalan yang mendalam dan tahan lama. Meskipun peserta didik berbeda dalam cara menghafal Al-Qur'an dan ada yang tanpa menggunakan metode khusus, namun penerapan metode *sima'i* dan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an terbukti dapat memberikan keuntungan dalam hal ketepatan, kecepatan, kedalaman dan pemeliharaan hafalan.

Penggunaan metode ini dapat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan hafalan yang lebih berkualitas dan tahan lama. Dari uraian diatas, dilakukanlah penelitian di sebuah rumah tahfizh yang bernama Rumah Tahfizh Al-A'raf yang berlokasi di Kubang Limau Manis.

Lingkungan tempat keberadaan rumah tahfizh ini sangat bagus untuk belajar dan juga nyaman untuk menghafal Al-Qur'an, selain tempat yang

nyaman dalam menghafal letak rumah tahfizh inipun strategis karena disekitarnya terdapat banyak sekolah-sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan tingkat Menengah Atas juga merupakan tempat pembelajaran Al-Qur'an yang jauh dari kebisingan.

Antusias orangtua yang menginginkan anak-anaknya untuk dapat menghafal Al-Qur'an juga sangat tinggi, sehingga rumah tahfizh ini sangat didukung oleh banyak orangtua baik yang tinggal disekitar rumah tahfizh maupun diluar rumah tahfizh tersebut dikarenakan sangat memiliki manfaat. Dukungan tersebut dapat berupa bimbingan dan motivasi yang diberikan orangtua kepada peserta didik, karena bagaimanapun orangtua ikut andil dalam suksesnya hafalan peserta didik. (Dewi Rahmayani, Observasi: 6 Maret 2024)

Dalam inputnya rumah tahfizh ini menerima para peserta didiknya yang berasal mulai dari pra sekolah hingga sekolah menengah, rumah tahfizh ini sudah berdiri sejak tahun 2018 dan sudah memiliki alumni lebih dari 100 orang dengan hafalan 1 Juz dan diantaranya ada yang wisuda 3 Juz bahkan 5 Juz.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan wawancara bersama Dewi Rahmayani, S.Pd.I dan Rafdi, ST selaku pembina dan pemilik Rumah Tahfizh Al-A'raf, bahwa pembelajaran dalam Rumah Tahfizh ini selain menggunakan metode *Talaqqi* untuk usia pra sekolah juga menggunakan metode *sima'i* dan *takrir* dalam kegiatan tahfizh sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. (Dewi Rahmayani, S.Pd Observasi: 6 Maret 2024)

Kegiatan tahfizh ini dilakukan empat kali seminggu yang untuk pertemuannya peserta didik boleh memilih hari belajar antara hari rabu dan

kamis maupun sabtu dan minggu, hal itu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal dirumah kemudian menyetorkannya kepada gurunya pada setiap pertemuan.

Beberapa peserta didik yang mengikuti rumah tahfizh ini mampu mengikuti berbagai kegiatan yang memiliki dampak pada prestasi peserta didik, seperti hafalanya unggul dari teman-teman yang lainnya yang berada di sekolah, dan juga peserta didik mampu membaca hafalan surat-surat pendeknya di masjid melalui pengeras suara sehingga hafalannya dapat didengarkan oleh masyarakat sekitar.

Selain prestasi di sekolah dan di masjid, peserta didik yang belajar di rumah tahfizh Al-A'raf Limau Manis juga meraih juara dalam perlombaan tahfizh, baik perlombaan yang diadakan antar kelurahan, kecamatan bahkan perlombaan tingkat kota. Bahkan ada juga peserta didik yang hafal 30 Juz dan masuk ke perguruan-perguruan tinggi yang bergengsi melalui jalur hafalan, seperti Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, Fakultas Kedokteran UNAND, dan universitas lainnya. (Dewi Rahmayani, S.Pd Observasi: 3 Juli 2025)

Hal ini sama seperti janji Allah SWT bahwa sesungguhnya orang yang berusaha menghafal Al-Qur'an akan dimudahkan dalam menimba ilmunya. Karena mereka telah berusaha menghafal Al-Quran maka Allah akan memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran dan dimudahkan Allah dalam menimba ilmu.

Dalam proses penghafalannya banyak terjadi hambatan-hambatan yang akan dihadapi oleh para santri dan penuh tantangan, yang mana menghafal Al-

Qur'an memerlukan perhatian khusus dan konsentrasi yang tinggi, Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab suci bagi umat Islam namun juga memberi kepuasan jika dibaca dengan alunan suara yang merdu, disamping itu Al-Qur'an juga dapat mengangkat derajat manusia. Bila dibahas dengan baik dan benar apalagi jika direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari akan menambahkan ketaqwaan kita terhadap Allah swt. (Dewi Rahmayani, S.Pd Observasi: 3 Juli 2025)

Namun kegiatan dari rumah tahfizh ini memiliki beberapa hambatan yang sangat besar dan berdampak pada diri peserta didik, hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan orangtua dan pengawasan orangtua kepada anak, yang nantinya akan berdampak tidak baik pada peserta didik sehingga hanya akan membuat peserta didik berhenti dan mengulang-ngulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan peserta didik tidak mempunyai kemajuan itu akan menyebabkan potensi dalam menghafal anak terbuang sia-sia. (Dewi Rahmayani, S.Pd Observasi: 3 Juli 2025)

Selain itu problema yang dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur'an juga bervariasi. Mulai dari pengembangan minatnya, penciptaan lingkungan sampai dengan pembagian waktu dan apalagi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan para penghafal.

Penggunaan metode juga memiliki pengaruh dalam peningkatan proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode *sima'i* dan *takrir* yang dipakai

oleh para guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an para peserta didik di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis.

Namun, menurut pengelola dan pengurus Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis banyak menemukan hambatan-hambatan dalam mencetak peserta didiknya, khususnya agar peserta didik tersebut dapat menyandang predikat Al Hafidz yang menurut bahasa artinya orang yang hafal dan umum dipakai di Indonesia. (Dewi Rahmayani, S.Pd Observasi: 3 Juli 2025)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti sejauh mana metode *sima'i* dan *takrir* berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan penguasaan hafalan tahfizh peserta didik di rumah tahfizh Al-A'raf Limau Manis, sehingga diangkatlah judul penelitian **“Penerapan Metode Sima’i dan Metode Takrir dalam Penguasaan Tahfizh Al-Qur’an di Rumah Tahfizh Al-A’raf Limau Manis”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, maka rumusan masalah dari pembahasan ini adalah bagaimana penerapan metode *sima'i* dan metode *takrir* dalam Penguasaan Tahfizh di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *sima'i* di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis
2. Penerapan metode *takrir* di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis
3. Capaian peserta didik dalam penguasaan tahfizh yang menerapkan metode *sima'i* dan metode *takrir* di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *sima'i* dan metode *takrir* di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah: “Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode metode *sima'i* dan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizah Al-A'raf.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizah Al-A'raf.
3. Untuk mendeskripsikan capaian peserta didik dalam penguasaan tahfizh yang menerapkan metode *sima'i* dan metode *takrir* di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis

4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *sima'i* dan metode *takrir* di Rumah Tahfizh Al-A'raf Limau Manis

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, diharapkan penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

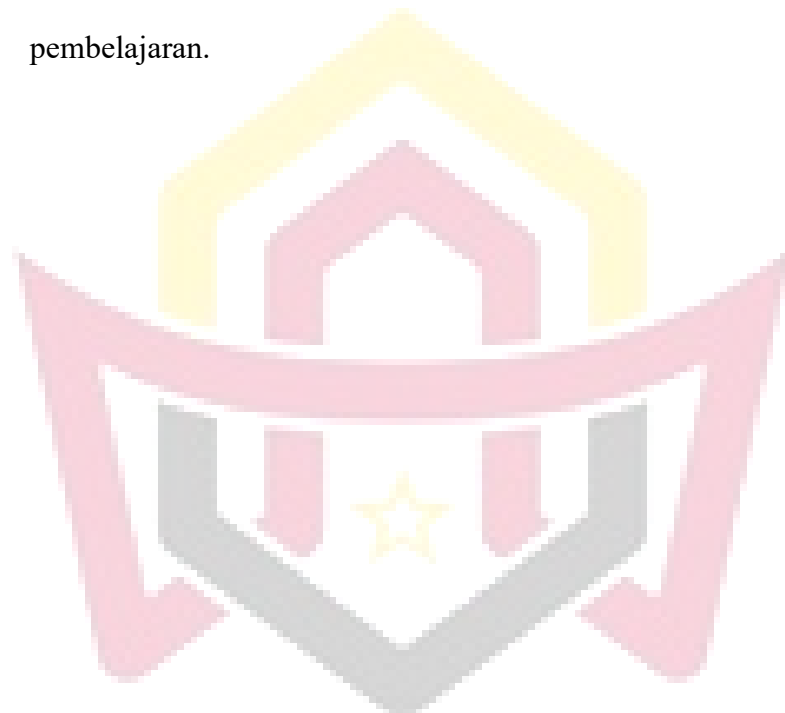
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan bagi seluruh lembaga ataupun lembaga pendidikan yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan lembaga pendidikan perorangan yang terlibat dalam pengelolaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk memperluas wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.
- b. Bagi rumah tahfizh, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di rumah tahfizhnya masing-masing yang sedang berlangsung.

- c. Bagi seorang pendidik, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memberikan memotivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi seorang peserta didik, dapat dijadikan alternatif yang dapat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG